

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep

1. Konsep Kebudayaan

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* (budi atau akal), Budaya merupakan perkembangan dari kata majemuk budi daya yaitu berupa cipta, karsa dan rasa. Oleh karena itu kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya (culture) diartikan sebagai: hasil pemsikiran, dan menjadi bagian dari adat istiadat, serta kebiasaan yang sudah berkembang sehingga sulit diubah. Budaya merupakan sebuah tradisi yang telah diwariskan kepada sekelompok orang dan bersifat turun temurun. Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai suatu kebiasaan.yang tampak dalam kehidupan sehari-hari sekelompok orang (*Kamus Besar Bahasa Indonesia,2005*). Budaya merupakan sebuah pola asumsi atau cara hidup dari sekelompok orang yang bisa berubah dari suatu generasi ke generasi berikutnya yang harus melalui berbagai macam proses pembelajaran sehingga dapat diciptakannya cara hidup tertentu yang cocok dengan lingkungan yang ditempatinya.

E.B. Tylor mengemukakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks serta meliputi berbagai aspek di dalamnya yaitu aspek pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Antropolog ternama di dunia Clifford Geertz mengatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol. Simbol tersebut kemudian diterjemahkan dan diinterpretasikan agar dapat mengontrol perilaku, informasi, memantapkan kepribadian individu, pengembangan dalam pengetahuan hingga cara bersikap seseorang terhadap kebudayaan yang ada di sekitarnya.

Selanjutnya Koentjaraningrat (1984:180-181) mendefinisikan kebudayaan merupakan keseluruhan sebuah sistem gagasan, tindakan seseorang dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia itu sendiri dengan belajar. Menurut Koentjaraningrat terdapat tujuh unsur kebudayaan, diantaranya :

1. Sistem bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya agar dapat berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Menurut Keesing bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting karena kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan sebuah pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik dan diwariskan kepada generasi penerusnya sangat bergantung

pada bahasa. Oleh karena itu, bahasa menduduki porsi yang paling utama dalam analisa kebudayaan manusia.

2. Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal memiliki kaitan dengan sistem peralatan dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud didalam ide dan pikiran manusia. Sistem pengetahuan mempunyai batasan yang sangat luas karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Setiap kebudayaan mempunyai berbagai pengetahuan tentang kondisi alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia disekitarnya.

3. Sistem sosial

Unsur budaya berupa kekerabatan manusia dalam kehidupan dan organisasi sosial merupakan usaha dari seorang antropolog untuk membuat pemahaman tentang bagaimana manusia membentuk sebuah kelompok interaksi dalam masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Kesatuan sosial yang paling dekat yaitu keluarga inti dan kerabatnya yang lain. Selanjutnya, manusia juga akan digolongkan dan dibagi kedalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis tertentu agar dapat membentuk sebuah organisasi atau kelompok sosial didalam kehidupannya.

4. Sistem peralatan hidup dan teknologi

Dalam mempertahankan hidup manusia berusaha untuk membuat peralatan hidup dan benda-benda teknologi. Para antropolog memahami kebudayaan manusia, berdasarkan unsur teknologi yang digunakan suatu kelompok masyarakat yaitu berupa benda-benda yang mereka jadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Oleh karena itu, unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan kebudayaan fisik.

5. Sistem mata pencarian hidup

Mata pencarian atau aktivitas ekonomi sekelompok masyarakat menjadi bagian penting dalam kebudayaan, dengan demikian kita dapat mengetahui apa saja mata pencarian suatu masyarakat dan sistem perekonomian mereka dalam mencukupi kebutuhan dan keberlangsungan hidup.

6. Sistem religi

Sistem religi ini terbentuk karena adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang di anggap lebih tinggi dari manusia dan mengapa manusia melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan supranatural sehingga para ilmuwan berasumsi bahwa religi suku bangsa di Eropa merupakan bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh manusia pada zaman dahulu ketika budaya mereka masih primitif.

7. Sistem kesenian

Sistem kesenian bermula dari penelitian kebudayaan terkait aktifitas kesenian pada kehidupan masyarakat tradisional mengenai benda-benda yang memuat unsur-unsur seni yang mengarah pada teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, penelitian etnografi awal juga meneliti tentang perkembangan berbagai cabang seni yaitu seni musik, seni tari, seni drama dan cabang seni lainnya dalam suatu masyarakat.

Konsep dan unsur-unsur kebudayaan yang dipaparkan di atas berguna untuk membahas kekayaan budaya masyarakat desa T'eba khususnya dalam kesenian Bonet. Dengan demikian, nyanyian dan tarian dalam kesenian bonet dapat dipertahankan eksistensinya.

2. Konsep Kesenian

Seni muncul pada zaman dahulu sejak zaman prasejarah. Seni merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dan kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang diciptakan melalui hubungan manusia dalam lingkungan sosialnya. Seni terdapat berbagai pengertian tergantung pada konsep atau pandangan yang mendasari sebuah teori atau kajian mengenai seni itu sendiri.

Menurut Sumanto (2006:5) Seni dapat diartikan sebagai hasil kerja dan gagasan manusia yang melibatkan keterampilan, kreativitas, kepekaan indera, kepekaan hati dan pola pikir agar menghasilkan suatu karya yang memiliki

keindahan, keselarasan, dan nilai seni didalamnya. Dalam menciptakan sebuah karya seni, para pelaku seni atau seniman membutuhkan keterampilan dan kreatifitas dalam membuat sebuah karya seni. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini sangat beragam dapat kita lihat dari bentuk, proses dan teknik serta wujud media yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni. Menurut pendapat diatas dapat diketahui bahwa seni merupakan hasil karya manusia yang dalam proses pembuatannya melibatkan jiwa dan perasaan serta kreativitas dari seorang pelaku seni atau seniman yang mana hasilnya merupakan wujud ekspresi sang seniman lalu diterapkan diberbagai media yang mendukung teknik dan prosesnya. Seni tidak hanya melibatkan manusia sebagai objeknya sebagaimana dikemukakan oleh Plato dalam Sumanto (2006:6) bahwa “Seni adalah hasil tiruan alam (*Ars Imitatur Naturam*)”. Pandangan ini menganggap bahwa suatu karya seni merupakan tiruan sebuah objek atau benda yang ada di alam atau karya yang telah ada sebelumnya. Nilai keindahan suatu karya seni didasarkan pada kesan keindahan yang ada di alam.

Sifat dasar seni menjadikan suatu karya yang diciptakan menjadi berkarakter jika karya tersebut memenuhi dasar-dasar penciptaannya. Seni pada dasarnya sangat universal, individual, ekspresif, kreatif dan abadi (Gie, 1976:41). Berikut ini penjelasan dari kelima sifat dasar seni :

1. Universal, seni berkembang diseluruh belahan dunia dan dapat dimengerti atau dipahami oleh banyak orang.

2. Individual, meskipun sifatnya universal, setiap karya seni memiliki ciri khas individual seniman hingga suatu kelompok dalam penciptaan atau penyampaian.
3. Ekspresif, seni dapat menyampaikan ekspresi seniman dan penikmatnya sendiri, kedua belah pihak akan memiliki ekspresi unik sendiri dalam berinteraksi dengan seni.
4. Kreatif, seni adalah penciptaan hal-hal baru, rekonstruksi atau saluran orisinal alami dari penciptanya yang menjadikan sebuah karya itu indah karena terciptanya hal-hal baru.
5. Abadi, seni akan terus hidup baik sejauh mungkin melalui peninggalan artefak yang berhasil dijaga keutuhannya, maupun melalui cerahan kecil oleh seni man generasi penerusnya.

Konsep tentang kesenian dan sifat dasar seni ini berguna untuk membahas Bonet sebagai sebuah kesenian dan sifat seni Bonet terutama nyanyian yang didaraskan oleh pelaku seni sebagai hasil kreativitas setiap individu dalam menciptakan pantun-pantun pada penyajian seni bonet.

3. Konsep Musik

Musik adalah sebuah hasil karya seni berupa bunyi yang dituangkan dalam bentuk lagu atau komposisi sebagai ungkapan, perasaan, dan pikiran

penciptanya. Musik juga merupakan ilmu pengetahuan dan seni yang melibatkan suatu kombinasi ritmik, nada-nada, vokal maupun instrumental, yang meliputi ritme, melodi, dan harmoni sebagai bentuk ekspresi dari sesuatu yang diungkapkan terutama dalam aspek emosional yang melodi dan syairnya adalah kiasan dari berbagai hal. Sumber kiasan tersebut bisa berangkat dari alam, sosial budaya muncul dari pengalaman pribadi seseorang yang mampu menghasilkan sebuah karya musik.

Soeharto (1992:56) mengatakan bahwa musik adalah seni yang mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni. Dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi namun dalam penyajiannya sering kali masih berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak atau warna.

Unsur musik merupakan suatu kesatuan yang mutlak yang harus ada dalam musik, unsur musik tidak hanya tercipta dengan unsur seperti ritme atau melodi saja, akan tetapi terdapat pula unsur seperti melodi, harmoni, irama atau ritme, dinamika, dan ekspresi. Unsur-unsur musik diantaranya adalah

1. Melodi

Melodi merupakan unsur musik yang utama. Melodi juga adalah suatu kesatuan frase yang terdiri dari nada-nada yang didalamnya terdapat

urutan, interval, dan tinggi rendah nada yang teratur. Dalam sebuah musik, melodi akan terdengar seperti nada yang bergerak naik menuju puncak lalu kembali ke kondisi sebelumnya. melodi ini terdiri dari pitch, tone dan durasi.

2. Irama atau ritme

Irama atau ritme merupakan gerak nada yang beraturan dan juga menjadi unsur dasar musik. Ritme merupakan panjang pendek, tinggi rendah dan keras lembut sebuah rangkaian musik. Ritme dapat dirasakan apabila sebuah musik di bunyikan secara berulang-ulang dan irama berhubungan dengan setiap ketukan dalam sebuah musik.

3. Birama

Birama merupakan sebuah ketukan atau ayunan yang dilakukan secara berulang-ulang kali di waktu yang sama. Birama adalah ruas-ruas yang membagi kalimat lagu kedalam ukuran yang sama, birama juga ditandai dengan lambang hitungan atau bilangan tertentu. Pada umumnya, birama biasanya ditulis dalam angka pecahan $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$, $\frac{6}{8}$ dan sebagainya. Tanda “ / “ atau penyebut. yang menunjukkan nilai dalam birama diatas.

4. Tangga Nada

Tangga nada adalah suatu urutan nada yang disusun dan membentuk suatu tangga yang mana menggunakan angka atau huruf dari angka 1 2 3 4 5 6 7 dan huruf C D E F G A B. Tangga nada dikelompokkan menjadi dua yaitu tangga nada pentatonic dan diatonic. Tangga nada diatonic terdiri dari

tujuh nada dan dalam ketujuh nada tersebut terdapat dua jarak yaitu $1/2$ dan 1 sedangkan tangga nada diatonic terdapat lima nada pokok saja. Dalam tangga nada terdapat satu nada dasar yang diikuti nada lainnya, ada yang lebih tinggi maupun lebih rendah yang membentuk pola interval dan ciri khas tertentu.

5. Harmoni

Harmoni merupakan kumpulan beberapa nada yang dimainkan dalam waktu bersamaan dan dapat menghasilkan keselarasan paduan nada atau bunyi. Harmoni juga berperan sebagai pengiring music karena perpaduan nada-nada yang dimainkan secara bersamaan sehingga membentuk rangkaian akor-akor yang disusun selaras dan akor tersebut juga berperan menjadi pengiring melodi.

6. Tempo

Tempo adalah kecepatan dan lambatnya birama lagu atau permainan music, dalam tempo biasanya di ukur dengan beat. Beat adalah sebuah ketukan dalam lagu yang mamastikan kecepatan sebuah lagu dengan iringan music. Adapun istilah-istilah yang umum untuk tempo itu diantaranya adalah presto (sangat cepat), Allegro (cepat), Moderato (kecepatan sedang), Andante (agak lambat) Adagio (agak lambat dari andante), Lento (lambat), Largo (sangat lambat).

7. Dinamika

Dinamika merupakan suatu tanda atau perubahan volume keras dan lembut dalam memainkan sebuah musik atau nyanyian. Dinamika juga dapat membuat sebuah penghayatan atau nuansa yang ada pada lagu dalam menyampaikan pesan dan maksud dari lagu tersebut. Beberapa tanda yang digunakan yaitu *pp* : pianissimo = sangat lembut, *p* : piano = lembut, *mp* : mezzo piano = agak lembut, *mf* : mezzo forte = agak keras, *f* : forte = keras, *ff* : fortissimo = sangat keras.

Dalam penelitian ini konsep musik dan unsur-unsur musik berguna bagi penulis maupun pembaca agar dapat mengetahui konsep dan unsur-unsur musik sebelum membuat sebuah karya khususnya dalam nyanyian Manek Mes Biinmafo pada seni Bonet

4. Konsep Nyanyian

Nyanyian merupakan suatu bentuk kesenian dalam menyampaikan maksudnya lewat syair-syair dengan iringan sebuah nada yang membentuk suatu kesatuan bunyi. Nyanyian Maneak Mes Biinmafo merupakan nyanyian tradisi yang didalamnya terdapat syair-syair yang bermakna serta alunan nada yang menjadi sebuah satu kesatuan. Dalam nyanyian tradisi Maneak Mes Biinmafo ini terdapat keunikan berbentuk sajak pada syair-syairnya. Pada umumnya syair-syair ini disusun dalam kata-kata yang puitis dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Disuatu lingkungan masyarakat nyanyian seperti inilah yang banyak diminati daripada lagu-lagu lainnya.

Konsep nyanyian dalam penelitian ini berguna untuk membahas nyanyian tradisi bonet pada masyarakat yang belum mengetahui akan keberadaan nyanyian Maneak Mes Biinmafo dalam seni Bonet khususnya bagi generasi muda agar nyanyian tradisi ini keberadaannya tidak diabaikan.

5. Konsep Syair

Syair merupakan sebuah karya sastra indah yang bait-bait dan kata-kata didalamnya sarat akan makna dan pesan yang menggugah perasaan pembaca. Seorang komponis menggunakan simbol bahasa dalam syair untuk mengekspresikan perasaan dan mempermudah pendengar dalam mencerna karya musiknya. Didalam syair, komponis terkadang melakukan pengulangan melodi atau syairnya untuk memberi rasa emosional dalam sebuah nyanyian.

Konsep syair dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui arti dari kata-kata dan bait-bait dalam nyanyian Maneak Mes Biinmafo yang mengandung banyak pesan dan makna.

Berikut adalah kutipan syair dari nyanyian *Maneak Mes Biinmafo*

MANEAK MES BIINMAFO

Usif amaf Biinmafo, hit ala tabua nekaf

Usif amaf Biinmafo, hit ala manek mes

Tabua tafean totafa, Meomafo ntea Biboki

Meomafo ntea Biboki, tola'naeka es kuan kefa

Noetoko ntea Tamkesi, ka tbo'a ma ka tbat

Terjemahan syair :

Raja bersama rakyat Biinmafo, kita perlu bersatu hati

Raja bersama rakyat Biinmafo, kita saling menyayangi

Bersatu membangun rakyat, Meomafo sampai Biboki

Meomafo sampai Biboki, rumah besar di kota Kefa

Noetoko sampai Tamkesi, tidak dibelah dan tidak dibagi.

6. Konsep Makna

Makna merupakan bagian yang sangat erat kaitannya dengan apa saja yang kita ucapkan. Makna adalah keterkaitan antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Makna juga merupakan maksud dari pembicara yang mempengaruhi satuan bahasa dalam memahami persepsi atau perilaku seseorang, dan memiliki hubungan kesamaan atau ketidaksamaan antara bahasa maupun luar bahasa atau perkataan dan semua hal yang ditunjukkannya serta cara menggunakan lambang bahasa.

Makna adalah kehadiran transdental tentang segala sesuatu. Makna diartikan sebagai suatu hal yang bersifat mendalam dan sangat penting. Saifur Rohman mengemukakan bahwa makna merupakan hakikat yang muncul dari sebuah objek akibat dari upaya mengungkapkan atau menyampaikan maksud

dari pembaca. Makna muncul karena makna berasal dari hubungan antara unsur di dalam dan diluar dirinya.

Makna tidak dapat dipisahkan dari objek yang membawanya. Untuk mengartikan sebuah makna, kita perlu memahami suatu peristiwa yang dijadikan tujuan objek tersebut diciptakan. Brodbeck mengungkapkan bahwa terdapat tiga macam makna yaitu :

1. Makna inferensial atau makna satu kata adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang ditunjukkan melalui lambang yang disebut rujukan atau referen. Dalam satu lambang dapat menunjukkan banyak rujukan.
2. Makna signifikan merupakan suatu istilah yang dihubungkan dengan konsep-konsep lain.
3. Makna intensional yaitu makna yang dimaksudkan oleh seorang pemakai lambang. Makna ini tidak dapat divalidasi secara empiris atau dicarikan rujukannya. Makna ini terdapat pada pikiran seseorang yang hanya dimiliki dalam dirinya sendiri. Terkadang terdapat dua makna intensional yang bisa jadi serupa tapi tidak sama.

Suatu makna dapat dipahami tergantung pada bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan makna itu sendiri, maka perlu diketahui bagaimana suatu Bahasa dapat mengartikan suatu makna. Terdapat beberapa aspek makna yaitu sebagai berikut :

1. *Sense* (pengertian)

Aspek ini tercapai apabila antara penulis, pembicara dan kawan bicara menggunakan bahasa yang sama. Sense atau pengertian pun sering disebut juga sebuah tema yang melibatkan ide atau pesan yang dimaksud. Artinya pengertian akan muncul ketika seseorang dapat memahami apa yang dimaksud oleh lawan bicaranya.

2. *Feeling* (perasaan)

Aspek ini berhubungan dengan sikap pembicara dan situasi pada saat berbicara. Jadi setiap perkataan memiliki makna yang berbeda dengan situasi pada saat situasi tersebut berlangsung.

3. *Tone* (nada)

Aspek makna nada adalah sikap yang diberikan pembicara kepada kawan pembicara atau sikap penulis kepada pembaca. Aspek ini pembicara memiliki keterlibatan dalam pemilihan kata-kata yang sesuai dengan lawan baca dan pembicara. Dengan demikian, hubungan antara pembicara dan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.

4. *Intension* (tujuan)

Aspek makna tujuan yaitu tentang apa yang diungkapkan serta memiliki maksud dan tujuan tertentu. Baik senang atau tidak dari sebuah kerja keras yang telah dilakukan.

Makna dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu, diantaranya :

1. Makna emotif

Makna emotif adalah makna yang timbul karena adanya reaksi atau sikap pembicara terhadap sesuatu yang sedang dipikirkan dan dirasakan.

2. Makna konotatif

Makna konotatif muncul akibat asosiasi perasaan kita terhadap sesuatu yang diucapkan dan di dengar. Misalnya kalimat “ profesor Ali telah makan garam” maknanya bukan makan garam namun istilah yang diartikan sebagai orang yang berpengalaman.

3. Makna kognitif

Makna kognitif adalah makna yang ditujukan terhadap acuannya, makna, unsur dan bahasa yang dekat hubungannya dengan dunia luar sehingga bahasa, objek, atau gagasan dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponennya.

Konsep Makna dalam penelitian ini sangat berguna untuk membahas makna dalam syair nyanyian Maneak Mes Biinmafo.

7. Proses Penyajian

Proses penyajian merupakan proses berjalannya suatu pertunjukan musik. Dalam sebuah proses penyajian tentu saja memiliki beberapa tahap. Tahap-tahap yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Dalam menyajikan suatu karya seni, harus terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penyajian sebuah karya seni. Dalam pelaksanaan seni Bonet tentu saja memiliki beberapa persiapan yang penting dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan ini.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini kita melaksanakan segala sesuatu yang telah dipersiapkan sebelumnya, mulai dari pembukaan hingga penutup. Setelah melakukan beberapa persiapan penting maka pelaksanaan seni Bonet akan diberlangsungkan.

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vinsensia Amsikan tentang “ Peran Tari Tradisi Bonet Pada Kehidupan Masyarakat Desa Taunbaen” dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai pengaruh tarian bonet dalam kehidupan masyarakat di desa Taunbaen dan tarian Bonet sebagai salah satu tarian tradisi masyarakat, Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu membahas mengenai Tarian Tradisi Bonet. Namun yang membedakan penelitian kami adalah penelitian yang dilakukan oleh Vinsensia Amsikan membahas tentang peran tarian Bonet sedangkan pada penelitian ini saya membahas tentang makna yang terkandung dalam salah satu nyanyian dalam tarian Bonet yaitu nyanyian Maneak Mes Biinmafo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Hildegardis Tualaka tentang “Fungsi dan Makna Syair Lagu Sebagai Iringan Tarian Bonet Dalam Ritual Sium Amnemat Pada Masyarakat desa Sahan, kabupaten Timor Tengah Selatan” dalam penelitian ini berisi tentang fungsi dan makna syair lagu sebagai iringan dan tarian Bonet dalam konteks Sium Amnemat (penyambutan tamu). Penelitian kami memiliki beberapa persamaan yaitu membahas mengenai makna dalam syair lagu atau nyanyian dalam tarian bonet. Namun yang membedakan penelitian kami yaitu penelitian yang saya lakukan membahas tentang makna yang terkandung dalam salah satu nyanyian dalam tarian Bonet yaitu nyanyian Maneak Mes Biinmafo dan penelitian ini saya lakukan di desa T’eba kabupaten Timor Tengah Utara sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Hildegardis Tualaka membahas tentang fungsi dan makna Tarian Bonet sebagai iringan dalam ritual Sium Amnemat yang di lakukan di desa Sahan, kabupaten Timor Tengah Selatan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ventiana Bhara mengenai “Analisis Fungsi dan Makna Syair Ina Mate Loar Lagu Pop Daerah Sikka Maumere Ciptaan Noventus Noeng” berbicara mengenai makna dan fungsi dalam salah satu lagu pop daerah Sikka yaitu Ina Mate Loar dan nyanyian tradisional yang membedakan penelitian ini dan penelitian dari Ventiana Bhara terdapat pada lokasi penelitian. Penelitian dari Ventiana Bhara dilakukan di kabupaten sikka dan juga penelitian ini menganalisis syair atau nyanyian Lagu daerah pop sedangkan penelitian ini berlokasi di Timor Tengah Utara dan meneliti tentang

nyanyian tradisi dalam seni Bonet. Persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama menganalisis makna sebuah syair atau nyanyian.